

PENGARUH PERTUMBUHAN KREDIT PADA PROFITABILITAS DENGAN TINGKAT PERPUTARAN KREDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Ni Kadek Rastiniyati¹
I.G.K.A. Ulupui²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: rasty.kepakisan@yahoo.com / telp: +62 81 99 94 10 646

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Upaya pemerintah provinsi Bali dalam mendukung perkembangan perekonomian masyarakat pedesaan yaitu dengan adanya LPD. Penilaian kinerja LPD tidak lepas dari kemampuannya dalam menghasilkan laba/profit. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas dengan tingkat perputaran kredit sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan 342 sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tingkat perputaran kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan tingkat perputaran kredit memperlemah hubungan antara pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Badung periode 2011-2013.

Kata Kunci: profitabilitas, *LDR*, tingkat perputaran kredit

ABSTRACT

Bali provincial government's efforts in supporting the economic development of the rural communities with the LPD. LPD performance assessment can not be separated from its ability to generate earnings / profit. The purpose of this study was to determine the effect of credit growth to profitability with a turnover rate of credit as a moderating variable. This study used 342 samples using purposive sampling method. Analysis using multiple linear regression analysis. Based on tests that have been performed in this study shows that credit growth significantly influence profitability, turnover rate loans have a significant effect on profitability, while the turnover rate credit weakens the relationship between credit growth to profitability in Badung LPD 2011-2013.

Keywords: *profitability, LDR, credit turnover*

PENDAHULUAN

Perekonomian dan pembangunan nasional dapat ditingkatkan melalui pembangunan perekonomian di pedesaan karena sebagian besar dari penduduk Indonesia berada di ruang lingkup pedesaan (Matrisyasi, 2010). Lembaga keuangan yang memiliki fungsi dan peran menjadi roda penggerak perekonomian

di daerah pedesaan salah satunya adalah LPD. LPD merupakan suatu lembaga keuangan berbasis komunitas adat yang telah dirasakan manfaatnya bagi masyarakat di daerah pedesaan khususnya, dalam konteks pengembangan ekonomi kerakyatan (Suartana, 2013).

Lembaga Perkreditan Desa dapat berkembang dengan baik apabila semua aspek-aspek pendukung yang ada di dalamnya mendapat perhatian yang baik dari manajemen. Termasuk salah satunya adalah bagaimana proses LPD tersebut dalam memperoleh laba, walaupun LPD tidak semata-mata berorientasi pada laba namun di dalam menjalankan aktivitas usahanya harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan sehingga kelangsungan dapat terjaga. Salah satu indikator untuk menilai sehat tidaknya LPD adalah profitabilitas. Penilaian kinerja LPD tidak lepas dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang merupakan salah satu indikator kinerja lembaga keuangan.

Kemampuan suatu LPD menghasilkan laba dalam satu periode atau setiap periode tertentu disebut dengan Profitabilitas (Samina, 2013). Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik hubungannya dengan penjualan, asset, maupun laba bagi modal sendiri. Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) (Siamat, 2002). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasinya, sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.

Suatu LPD mengelola dirinya dalam perspektif nilai-nilai adat yang lentur dengan kemajuan usaha dan fit dengan turbulensi lingkungan sosial, budaya dan hukum. Sejalan dengan itu, model keuangan berbasis adat ini memiliki kekuatan pada sinergi komunitas berdasarkan pada dua pilar unik yaitu kepemilikan komunitas adat dan model pengambilan keputusan *bebanjaran*, bukan *one man one vote* (Suartana, 2013).

Regulasi Perda terkini yang mengatur LPD adalah Perda No. 4 tahun 2012. Meskipun peraturan mengalami perubahan, esensi LPD tidak pernah berubah khususnya dalam hal kepemilikan, karena LPD satu-satunya lembaga keuangan mikro yang dimiliki oleh komunitas adat dengan sistem ekonomi *bebanjaran* khas Bali (Suartana, 2013). Berikut sebaran LPD di Kabupaten Badung tahun 2013.

Tabel 1.
Sebaran LPD di Kabupaten Badung tahun 2013

Kecamatan	Jumlah LPD
Abiansemal	34
Petang	27
Mengwi	38
Kuta Utara	8
Kuta	6
Kuta Selatan	9
Jumlah	122

Sumber: LP LPD Badung, 2013

Pada Tabel 1. ditunjukkan bahwa Kabupaten Badung dengan 122 LPD terdiri dari 6 kecamatan yang tersebar di seluruh desa adat di Kabupaten Badung yang memiliki peranan dalam menunjang pembangunan desa adat di Kabupaten Badung. Aset LPD di kabupaten Badung merupakan aset terbesar dibandingkan kabupaten lainnya di Bali.

Idealnya kehadiran LPD diharapkan sebagai model untuk menciptakan lingkungan ekonomi produktif dalam memenuhi kebutuhan dana masyarakat di daerah pedesaan. Melihat perkembangan aset LPD yang begitu besar maka diperlukan tata kelola LPD yang baik dan cocok.

Mengingat pentingnya penilaian tingkat kesehatan suatu LPD, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan LPD tersebut. Selain itu, dengan memperhatikan kesehatan dari LPD, suatu LPD dapat menentukan keputusan yang mesti diambil untuk menjaga kelangsungan operasionalnya dalam menghadapi siklus persaingan antar lembaga keuangan sejenis. Berdasarkan SK BPD Bali tahun 2007, terdapat metode penilaian kesehatan LPD yaitu *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL). Komponen penilaian kesehatan LPD berdasarkan SK BPD Bali Nomor. 0193. 02. 10. 2007. 2 disajikan sebagai berikut.

Tabel 2.
Penilaian Kesehatan LPD

Faktor yang Dinilai	Bobot
Permodalan	30%
Kualitas Aktiva Produktif	
1) Terhadap aktiva produktif	30%
2) Terhadap penyisihan wajib	10%
Rentabilitas	10%
Likuiditas	5%

Sumber: SK BPD Bali, 2007

Berdasarkan Tabel 2. tersebut, dengan menggunakan analisis CAEL dapat diketahui bobot permodalan dan kualitas aktiva produktif khususnya rasio aktiva terhadap aktiva produktif memiliki bobot terbanyak yaitu sebesar 30 persen. LPD yang terus bertumbuh membuktikan lembaga ini memiliki stamina dan daya tahan untuk bertahan hidup sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan dan pembangunan masyarakat Bali (Suartana, 2013). Salah satu penilaian

kesehatan LPD adalah rentabilitas. Rentabilitas bank terdiri dari kinerja operasional dan profitabilitas.

Sehat tidaknya LPD dapat dinilai dengan indikator penilaian kesehatan LPD yaitu profitabilitas. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio ROA (Van Horne, 2009). Rasio ROA memfokuskan kemampuan suatu LPD untuk memperoleh *earning* dalam operasinya, sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik dalam bisnis tersebut. Dipilihnya rasio ROA karena ROA mampu dipengaruhi oleh faktor aktiva produktif yang salah satunya yaitu kredit (pinjaman) yang diberikan, yang berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh LPD.

Perkembangan LPD tidak lepas dari kesuksesannya dalam penyaluran kredit kepada masyarakat yang nantinya digunakan sebagai modal dalam berusaha. Menurut Hakim (2009) pertumbuhan kredit merupakan jumlah dari pertumbuhan aktiva produktif yang dalam hal ini adalah kredit, yang merupakan penyerahan uang dari kreditur/pemberi pinjaman kepada debitur/penerima pinjaman atas dasar kepercayaan dengan janji membayar pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Menurut Athanasoglou et al. (2008) bahwa pemberian kredit yang dikelola dengan baik, maka intensitas kredit dapat meningkatkan profitabilitas bank. Pertumbuhan kredit dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio LDR. Rasio LDR menunjukkan kemampuan suatu lembaga keuangan dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Hamonangan, 2009). LDR dalam penelitian ini yaitu perbandingan rasio total

kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK) dan modal sendiri. DPK dalam hal ini yaitu giro, tabungan dan deposito (Shanty, 2011).

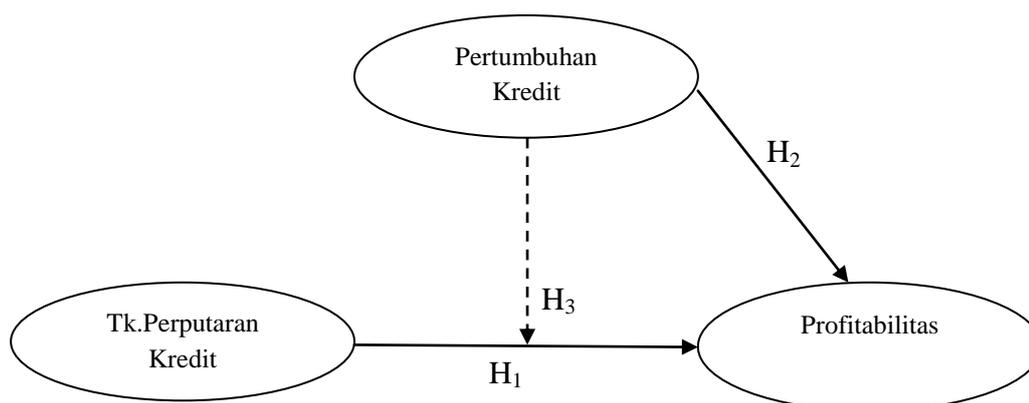
Tinggi rendahnya penghasilan LPD sangat ditentukan oleh kualitas kredit, dan kualitas kredit berkaitan dengan tingkat perputarannya (Diah, 2010). Tingkat perputaran kredit dalam penelitian ini merupakan indikator tentang umur kredit terutama jika diperbandingkan dengan tingkat perputaran yang diharapkan atau dianggarkan berdasarkan syarat-syarat pembayaran yang ditetapkan. Jika proporsi piutang dari penyaluran kredit yang dilakukan LPD semakin besar maka pendapatan LPD akan semakin meningkat dan menyebabkan peningkatan profitabilitas (Ardiana dan Sari, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2011) menunjukkan pertumbuhan kredit berpengaruh secara signifikan pada profitabilitas LPD, pendapat lain diungkapkan Anggreni (2011) dan Sumaryanthi (2010) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan kredit tidak berpengaruh pada profitabilitas LPD. Hasil penelitian tersebut masih terdapat kesenjangan (*research gap*), maka dari itu penelitian ini menambahkan variabel moderasi. Variabel yang terpilih menjadi variabel moderasi adalah tingkat perputaran kredit. Dikaitkannya atau dipilihnya tingkat perputaran kredit sebagai variabel moderasi dikarenakan diduga terdapat keterkaitan antara tingkat perputaran kredit dan pertumbuhan kredit yang diproksikan dengan rasio LDR, yang diharapkan juga dapat meningkatkan profitabilitas LPD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Kredit pada Profitabilitas dengan Tingkat Perputaran Kredit sebagai Variabel Pemoderasi pada LPD di Kabupaten Badung”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Model penelitian mengenai hubungan variabel profitabilitas, pertumbuhan kredit dan tingkat perputaran kredit dinyatakan pada Gambar 1. sebagai berikut.



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

Keterangan:

- > Pengaruh variabel X terhadap Y secara langsung.
- - - - -> Pengaruh Variabel Moderasi pada X_1 terhadap Y

Objek dari penelitian ini yaitu seluruh LPD yang terdapat di Kabupaten Badung serta terdaftar di LP LPD Kabupaten Badung periode 2011-2013 khususnya mengenai pertumbuhan kredit, tingkat perputaran kredit dan

profitabilitas. Data sekunder penelitian diperoleh dari LP LPD wilayah Kabupaten Badung berupa laporan keuangan seperti laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2011-2013.

Seluruh LPD yang terdapat di Kabupaten Badung merupakan populasi pada penelitian ini. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang terbentuk dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2007:78). Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka seleksi sampel penelitian akan dipaparkan pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3.
Seleksi Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Total
Seluruh LPD di Kabupaten Badung	122
Mengalami kerugian dan tidak melaporkan laporan keuangan per 31 Desember periode 2011-2013	(8)
Jumlah Sampel Akhir	114
Jumlah Sampel (114x3 tahun)	342

Sumber: LP LPD Badung, 2013

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 114 LPD dijadikan sampel dengan periode 3 tahun pengamatan, maka jumlah sampel keseluruhan menjadi 342 sampel. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Tahap analisis yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, harus dilakukan uji deskriptif dan uji asumsi klasik agar tidak terjadi model estimasi linier yang bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Uji normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,434 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti data yang diuji terdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 4. diatas, diketahui nilai DW sebesar 1,864. Nilai d_U untuk $k=2$ dan $n=342$ pada $\alpha=0,05$ adalah 1,828. Maka nilai $4 - d_U$ adalah 2,172. Oleh karena nilai *d statistic* 1,864 berada diantara d_U dan $4-d_U$ maka pengujian dengan *Durbin-Watson* berada pada daerah tidak ada autokorelasi maka ini berarti pada model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan nilai signifikansi variabel pertumbuhan kredit dan tingkat perputaran kredit masing-masing sebesar 0,708 dan 0,636 berada di atas 0,05, sehingga pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Kelayakan Model dan Koefisien Determinasi

Uji Kelayakan Model regresi linear berganda yang digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian ini telah dilakukan dan diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Kelayakan Model

Model	F	Sig.
1 Regression	23,226	0,000
Residual		
Total		

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4. diketahui $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan model regresi linear berganda penelitian ini telah memenuhi uji kelayakan model.

Koefisien determinasi dengan parameter $R^2 = 0,671$. Hal ini berarti 67,1 persen perubahan profitabilitas LPD (Y) di Kabupaten Badung selama periode 2011-2013 dipengaruhi oleh varian variabel pertumbuhan kredit (X1), dan tingkat perputaran kredit (X2), sisanya sebanyak 32,9 persen dipengaruhi oleh varian variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dijelaskan hasil uji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Variabel pertumbuhan kredit memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,179 dengan nilai signifikansi variabel pertumbuhan kredit adalah sebesar 0,000.

Nilai ini lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Badung periode 2011-2013. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan teruji dan didukung oleh penelitian sebelumnya dari Daryanti dan Idah (2009) dan Prawira (2012) yang menunjukkan pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan suatu LPD dapat dengan baik menyalurkan kredit kepada masyarakat yang memerlukan pinjaman. Semakin banyaknya suatu LPD menyalurkan kredit kepada krama desa maka akan menyebabkan pendapatan bunga yang diperoleh LPD meningkat. Meningkatnya pendapatan bunga LPD akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas dari suatu LPD.

- 2) Variabel tingkat perputaran kredit memiliki nilai koefisien positif sebesar 5,922 dengan nilai signifikansi variabel tingkat perputaran kredit sebesar 0,005. Nilai ini lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 dan diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teruji dan mengindikasikan bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Badung periode 2011-2013. Hasil ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya dari Anggreni (2011) dan Pudja (2012) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini disebabkan semakin cepat tingkat perputaran kreditnya maka profitabilitasnya pun semakin meningkat. Profitabilitas yang semakin meningkat berarti kebijakan kredit yang diberikan LPD kepada nasabah telah berjalan dengan baik.

3) Variabel interaksi antara tingkat perputaran kredit dan pertumbuhan kredit memiliki nilai koefisien sebesar $-0,070$ dengan nilai signifikansi variabel adalah sebesar $0,018$. Nilai ini lebih kecil dari $0,05$ dan diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini berarti hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran kredit mempengaruhi hubungan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Badung periode 2011-2013. Nilai koefisien negatif mengindikasikan bahwa tingkat perputaran kredit memberi efek memperlemah pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas yang dikarenakan semakin cepat tingkat perputaran kredit maka semakin cepat pengembalian pinjaman dari masyarakat. Semakin cepatnya pengembalian kredit atau pinjaman dari masyarakat mengakibatkan menurunnya pendapatan bunga. Menurunnya pendapatan bunga dari penyaluran kredit menyebabkan menurunnya profitabilitas. Selain itu, menurunkan kinerja LPD bisa juga disebabkan karena faktor eksternal, misalnya yaitu angka kredit macet dari suatu LPD (Joni, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil statistik yang telah dilakukan serta hasil uraian pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel pertumbuhan kredit dan variabel tingkat perputaran kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Kabupaten Badung periode 2011-2013, sedangkan variabel tingkat perputaran kredit memperlemah hubungan

pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Badung periode 2011-2013.

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain sebagai variabel moderasi, misalnya menggunakan komponen kesehatan LPD lainnya pada metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity* (CAEL), seperti: permodalan, kualitas aktiva produktif, dan lain sebagainya.
- 2) Bagi peneliti berikutnya hendaknya meneliti pertumbuhan kredit dan tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas pada lokasi penelitian dan periode yang lain dengan memisahkan antara kredit lancar dan kredit macet LPD.

REFERENSI

- Anggreni, Meidy. 2011. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang, LDR, *Spread Management*, CAR, Dan Jumlah Nasabah Pada Profitabilitas LPD Di Kecamatan Kuta. *Jurnal* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Ardiana, Putu Agus dan Luh Kartika Eka Sari. 2012. "Pengaruh Variabel Aset Lancar, *Debt to Total Assets*, Umur dan Jumlah Anggota Terhadap Rentabilitas Ekonomi". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5 (2):h:126-138.
- Athanasoglou, P.P., Brissimis, S.N., and Delis, M.D. 2008. Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. *Journal of International Financial Markets, Institutions, & Money*, 18 (2), pp: 121-136.
- Bayu Prawira, I wayan dan Suparta Wisadha, I Gede. 2011. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, Rasio BOPO Pada Profitabilitas

LPD Di Kota Denpasar Periode 2006-2010. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.*

Diah Prasintya Oktarina Dewi, Ni Putu. 2010. Pengaruh Tingkat Perputaran Kredit, Tingkat Kecukupan Modal, Komposisi Pendanaan, dan Lingkup Operasional pada Profitabilitas LPD se-Kota Denpasar Periode 2005-2009. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Hakim, Aditya Rahman. 2009. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Aktiva Produktif Terhadap *Net Interest Margin* pada Bank Pemerintah.

Hamonangan, Reynaldo dan Hasan Sakti Siregar. 2009. Pengaruh *Capital Ratio, Non Performing Loan, Operating Ratio, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Equity* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005-2008. *Tesis.* Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Horne, James C. Van & John M. Machowicz. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Matrisyasi Dewi, Ni Putu. 2010. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Pertumbuhan Jumlah Nasabah, *Leverage Management Dan Spread Management* Pada Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Badung Selatan. *Skripsi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.*

Samina Riaz, 2013. Profitability Determinants of Commercial Banks in Pakistan. Proceeding of 6th International Business and Social Sciences Research Conference.

Shanty Reda Lio. 2011. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, *Non Performing Loan, Tingkat Kecukupan Modal dan Loan To Deposit Ratio* Pada Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar. *Skripsi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.*

Dahlan Siamat, 2002. *Manajemen Bank Umum.* Penerbit Intermedia: Jakarta.

Suartana, I Wayan. 2013. *Risk Based Audit Berbasis Budaya* Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Menuju Inklusi Keuangan Berkelanjutan. Denpasar: Udayana University Press.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: CV. Alfabeta.